

**PENGELOLAAN FASILITAS OBJEK WISATA PEMANCINGAN  
POYOTOMO KABUPATEN BINTAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

**Oleh: Endang Sulistiya Ningsih**

**Pembimbing: Andri Sulistyani S.S., M.Sc**

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

***Abstract***

*Management means a process, method, actions of the manager, the process of carrying out certain activities by moving the power of others, a process that provides oversight of all things involved in implementing policies and achieving goals. This research was conducted at Pemancingan Poyotomo Tourism Object, Bintan Regency, Riau Islands Province. This research aims to determine the general description of facilities at Pemancingan Poyotomo Tourism Objects and to know the process of facility management at Pemancingan Poyotomo Tourism Object, Bintan Regency, Riau Island Province. Qualitative methode was used in this to obtain the full picture occurs in Pemancingan Poyotomo Tourism Object, Bintan Regency, Riau Island Province where researchers tried to describe the actual condition or state by collecting data and information in the field and data collection techniques in this study using observation, interviews and documentation. Based on the research that has been done, the facility management of Pemancingan Poyotomo Tourism Object has not gone well due to some poorly maintained facilities.*

***Keywords : Management, Facility and Pemancingan Poyotomo***

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi alam yang beragam. Indonesia juga mempunyai objek wisata yang tersebar dari Sabang sampai Merauke yang mempesona dengan potensi alam dan budayanya. Salah satu pulau terbesar di Indonesia, yaitu Sumatera juga menyimpan banyak potensi wisata. Berbagai pulau yang ada di dalamnya, hutan hujan tropis dan keanekaragaman budaya yang luar biasa membuat tujuan wisata Sumatera patut diperhitungkan.

Banyaknya objek wisata yang terdapat di Sumatera merupakan sebuah potensi yang penting untuk dikelola dan ditangani dengan baik, agar potensi tersebut dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan daerah atau provinsi, baik dari segi ekonomi, sosial masyarakat, serta pelestarian lingkungan hidup.

Namun dalam membentuk suatu objek wisata tentunya harus memiliki sistem pengelolaan yang baik. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh George R. Terry dalam Marnis (2006:3) bahwa fungsi pengelolaan adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu. Dan jika semua tahap dilakukan dengan tersruktur, tepat dan baik maka tujuan dari pembentukan objek wisata dapat terwujud dengan baik.

Hal yang tidak kalah penting dari pengelolaan objek wisata yaitu fasilitas yang terdapat di objek wisata tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Tjiptono (2001:184) fasilitas adalah sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa di tawarkan kepada konsumen. Dimana fasilitas dapat berupa segala sesuatu

yang memudahkan konsumen dalam memperoleh kepuasan.

Salah satu dari sekian banyak provinsi yang terdapat di Sumatera, yaitu Kepulauan Riau merupakan provinsi yang paling banyak pulau dan mempunyai potensi alam yang sangat indah dan mengagumkan. Salah satu pulau yang terdapat di Provinsi Kepulauan Riau yaitu Kabupaten Bintan merupakan salah satu wilayah yang didalamnya terdapat berbagai jenis kekayaan alam yang potensial untuk dikembangkan.

Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Bintan 88.038,54 km<sup>2</sup> yang 97,79% nya didominasi dengan wilayah laut. Kabupaten Bintan terdiri dari 240 buah pulau besar dan kecil dengan rata-rata ketinggian 0-350 meter dari permukaan laut. Dengan kondisi geografis tersebut, maka objek wisata di Kabupaten Bintan didominasi oleh objek wisata alam (profil geografis Bintan).

Kabupaten Bintan memiliki 10 kecamatan, dan dari 10 kecamatan ini sangat banyak potensi kepariwisataan baik wisata pantai, wisata bahari (laut), gunung serta objek wisata lainnya. Potensi wisata tersebar di beberapa wilayah dimasing-masing daerah Kabupaten Bintan. Kabupaten Bintan merupakan salah satu destinasi wisata utama yang dekat dengan pintu masuk wisatawan mancanegara ke Indonesia yaitu Batam dan letaknya berdekatan dengan dua pasar utama yaitu Singapura dan Malaysia.

Kabupaten Bintan yang memiliki keindahan alamnya ini menjadi tempat pariwisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Pesona Pulau Bintan membuatnya menjadi salah satu tempat menajubkan untuk dikunjungi, perihal keindahan bahari yang dimiliki, Pulau Bintan tidak diragukan lagi layaknya

seperti Bali, Lombok, dan Raja Empat yang memiliki pesona yang indah.

Berdasarkan data diatas, menunjukkan Kabupaten Bintan memiliki potensi wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Salah satu wisata alam yang menarik untuk dikunjungi di Kabupaten Bintan di kenal dengan nama Pemancingan Poyotomo. Pemancingan Poyotomo menjadi tempat berkunjung bagi wisatawan, karena terletak di bawah kaki gunung Bintan. Pemancingan Poyotomo terletak di Desa Bintan Buyu, Teluk Bintan, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.

Awalnya kawasan pemancingan Poyotomo adalah hamparan kebun durian, namun pengelola Pemancingan Poyotomo yang bernama Feliyani mempunyai ide kreatif mengubah kawasan tersebut menjadi objek wisata. Objek Wisata Pemancingan Poyotomo ini resmi dibuka pada tanggal 1 Juni 2017. Namun, sebelum dibuka secara resmi sudah banyak pengunjung yang berdatangan ke Pemancingan Poyotomo ini untuk sekedar berfoto. Objek wisata Pemancingan Poyotomo ini merupakan satu-satunya objek wisata pemancingan yang menawarkan area berkemah dengan latar belakang gunung Bintan. Objek wisata ini mempunyai luas berkisar 6 Ha yang sebagian wilayahnya banyak terisi rerumputan dan pohon. Objek wisata Pemancingan Poyotomo ini sangat ideal untuk melihat secara lanscape Gunung Bintan.

Melihat promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola objek wisata Pemancingan Poyotomo ini sudah cukup baik, dengan menggunakan sosial media seperti facebook, instagram, serta website untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan juga turut serta mempromosikan objek wisata ini dengan cara akomodir objek wisata

tersebut dimasukkan kedalam brosur-brosur yang kemudian disebar ke berbagai travel agent di seluruh Indonesia.

Kondisi fasilitas Pemancingan Poyotomo sangat efektif untuk dikunjungi dengan akses kendaraan menuju Pemancingan Poyotomo tidak rumit, karena kondisi jalan yang sudah beraspal dan dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan pribadi, namun jalan menuju objek wisata ini dinilai sangat kecil jika untuk dimasuki bus dan kendaraan besar lainnya.

Namun dari observasi yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa permasalahan antara lain kurangnya fasilitas belanja seperti toko cenderamata dan oleh-oleh yang seharusnya dapat dijadikan sebagai bisnis pendukung di Pemancingan Poyotomo Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau, yang sebagaimana diketahui cenderamata sangatlah penting bagi suatu kawasan wisata karena cenderamata yang didesain dengan menunjukkan ciri khas suatu objek wisata dapat menjadi bagian promosi objek wisata tersebut dan cenderamata yang dijual turut mempengaruhi kunjungan wisatawan untuk tertarik datang kembali ke objek wisata Pemancingan Poyotomo Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau, hal itu juga dipertegas dengan teori Yoeti (1996) suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang baik, harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi, salah satunya dari tiga hal tersebut yaitu adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), namun di objek wisata Pemancingan Poyotomo ini tidak ditemukan fasilitas belanja seperti yang disebutkan diatas.

Tersedianya fasilitas disuatu objek wisata merupakan suatu kemandapan suatu sarana untuk dapat memberikan

kenyamanan pada wisatawan. Tentunya fasilitas yang lengkap dapat membuat wisatawan betah untuk berlama-lama di suatu objek wisata, dalam hal lain fasilitas mempengaruhi kunjungan wisatawan, maka dari itu fasilitas di suatu objek wisata sangatlah penting.

Melihat dari kondisi yang ada, penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul “Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Pemancingan Poyotomo Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka yang dapat menjadi perumusan masalah adalah :

1. Bagaimana kondisi fasilitas objek wisata Pemancingan Poyotomo Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau
2. Bagaimana pengelolaan fasilitas objek wisata Pemancingan Poyotomo Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau

## 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, penulis membatasi masalah yang hanya membahas kondisi fasilitas objek wisata dan pengelolaan fasilitas Pemancingan Poyotomo Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau.

## 1.4. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui kondisi fasilitas pada objek wisata Pemancingan Poyotomo Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau
- 2) Untuk mengetahui proses pengelolaan fasilitas pada objek wisata Pemancingan Poyotomo Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau

## 1.5. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini dirumuskan beberapa manfaat antara lain sebagai berikut :

- Manfaat teoritis
  1. Sebagai sumbangsih pemikiran bagi lembaga pendidikan tinggi Universitas Riau, khususnya mahasiswa program studi Pariwisata untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan mengenai pengelolaan fasilitas objek wisata.
  2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian berikutnya, khususnya penelitian tentang pengelolaan fasilitas objek wisata.
- Manfaat praktis
  1. Sebagai masukan bagi pengelola objek wisata Pemancingan Poyotomo Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau untuk lebih meningkatkan mutu pengelolaan fasilitas agar menjadi lebih baik.
  2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam mengelola fasilitas objek wisata.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Konsep Pengelolaan

##### 2.1.1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berarti suatu proses, cara, perbuatan pengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan (Kamus besar Bahasa Indonesia,2003:534).

Pengelolaan dari kata kelola menurut bahasa adalah Penyelenggaraan (Poerwadarminta,1976:469). Sedangkan

menurut Siswanto pengelolaan merupakan suatu aktifitas yang sistematis yang saling bersusulan agar tercapai tujuan (Siswanto,2005:21).

Melayu dalam Marnis (2006:3) arti pengelolaan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. George R. Terry dalam Marnis (2006:3) Pengelolaan adalah pemanfaatan sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya yang dapat diwujudkan dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam Harsoyo (1997:121) pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata 'kelola' mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan.

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa pengelolaan yaitu :

- 1) Pengelolaan mempunyai tujuan yang ingin dicapai
- 2) Pengelolaan merupakan perpaduan antara ilmu dan seni
- 3) Pengelolaan merupakan proses yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif.
- 4) Pengelolaan hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan

### **2.1.2. Fungsi Pengelolaan**

Fungsi-fungsi manajemen bersifat universal, namun semua tergantung pada tipe organisasi dan kebudayaan berdasarkan pada pandangan tersendiri. Berdasarkan fungsi pengelolaan (management) secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam melakukan pengelolaan meliputi: Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Menurut George R. Terry dalam Andini (2016) dibukunya Principle Management adalah :

#### 1) Perencanaan (*planning*)

Yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan di pakai untuk mencapai tujuan, dimana menyangkut tempat, oleh siapa pelaku itu atau pelaksana dan bagaimana tata cara mencapai tujuan tersebut. Perencanaan juga merupakan proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan organisasi dan sumber-sumber yang ada.

#### 2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah cara untuk mengumpulkan kegiatan beserta orang-orang dalam menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.

#### 3) Pelaksanaan (*actualing*)

Yaitu untuk menggerakkan atau melaksanakan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi atau pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan. Tujuannya adalah agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik. Pengarahan berarti para pihak pengelola mengarahkan, memimpin, dan mempengaruhi bawahan.

#### 4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan membandingkan, mengukur dalam mengawasi apakah gerakan yang sedang dilakukan sudah sesuai rencana atau belum dan apakah sesuai dengan norma-norma standar. Pengawasan juga dilakukan supaya untuk mengawasi pembangunan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng.

### 2.1.3. Unsur-Unsur Pengelolaan

Unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen menurut Manullang dalam Andini (2016) menyebutkan manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan yaitu 6M+1I meliputi :

#### 1. Man (manusia)

Manusia merupakan unsur pendukung yang sangat penting untuk pencapaian sebuah tujuan yang telah ditentukan sehingga berhasil atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada kemampuan untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang kearah tujuan yang hendak dicapai.

#### 2. Money (uang)

Untuk melakukan berbagai aktivitas diperlukan uang, seperti gaji atau upah. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang ingin dicapai bila dinilai dengan uang lebih besar daripada uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

#### 3. Material

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan bahan-bahan (material), karena dianggap sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

#### 4. Machine (mesin)

Peranan mesin sangat dibutuhkan agar proses produksi dan pekerjaan bisa berjalan efektif dan efisien.

#### 5. Method (metode)

Untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternative atau cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, metode atau cara dianggap sebagai sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

#### 6. Market (pasar)

Bagi badan yang bergerak dibidang industri, maka sarana

manajemen penting lainnya adalah pasar, tanpa adanya pasar bagi hasil produksi jelas tujuan perusahaan industri tidak mungkin akan tercapai.

#### 7. Informasi

Segala informasi yang digunakan dalam melakukan kegiatan suatu perusahaan. Informasi sangat dibutuhkan didalam manajemen. Informasi tentang apa yang sedang terkenal sekarang ini, apa yang sedang disukai, apa yang sedang terjadi di masyarakat. Manajemen informasi sangat penting juga untuk menganalisis produk yang telah dan akan dipasarkan (Manullang 2008:6)

### 2.2. Konsep Fasilitas

#### 2.2.1. Pengertian Fasilitas

Menurut Spillane (1994) fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati wisata alam dan keunikan objek wisata melainkan memerlukan sarana dan prasarana wisata. Fasilitas dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan. Berdasarkan teori Spillane, fasilitas dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian yaitu :

1. Fasilitas Utama, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan atau dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata.
2. Fasilitas Pendukung, sarana yang proporsinya sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah.
3. Fasilitas Penunjang, pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga

wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama berada di objek wisata.

Fasilitas wisata menurut Mill & Morisson (2000:30) ada tiga macam jenis fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan :

a. Lodging (Penginapan)

Ketika kita jauh dari rumah, wisatawan membutuhkan tempat tinggal. Akomodasi menginap bisa didapatkan dari hotel berstandar internasional, condominiums, area perkemahan, rumah teman, dan keluarga. Pentingnya tempat tinggal di daerah objek wisata menjadi salah satu penilaian penting akan berkembangnya objek wisata tersebut.

b. Food and Beverage (Makan dan minum)

Rata-rata uang wisatawan dihabiskan untuk makan dan minum daripada pelayanan lainnya. Banyak daerah yang telah sukses mengembangkan menu asli daerahnya tersebut untuk mempromosikan makanan ekonomi lokal ketika mereka juga menggunakan beberapa item lokal sebagai poin untuk penjualan.

c. Support Industries (Bisnis Pendukung)

Bisnis pendukung bisa berupa sub sistem terkait dengan menyediakan kebutuhan pokok atau kebutuhan kesenangan terkait dengan menyediakan dorongan atau peluang pembelian hiburan untuk wisatawan. Bisnis pendukung mengacu pada fasilitas yang disediakan bagi wisatawan selain penginapan, makan, dan minum. Termasuk juga souvenir atau toko bebas pajak, laundry, pemandu wisata dan area festival dan fasilitas rekreasi.

Menurut Muljadi & Warman (2014) prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang mendukung sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan dalam

memenuhi kebutuhan mereka, antara lain :

1. Prasarana perhubungan, seperti jaringan jalan raya dan jaringan rel kereta api, bandar udara, pelabuhan laut, terminal angkutan darat & stasiun kereta api
2. Instalasi tenaga listrik dan instalasi air bersih
3. Sistem perbankan moneter sistem telekomunikasi

Menurut Suwanto (1997) sarana merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Sedangkan prasarana adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.

Menurut Yoeti (1996:84) yang termasuk dalam kelompok ini adalah semua fasilitas yang fungsinya memenuhi semua kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya, dimana mereka dapat santai menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut. Termasuk didalamnya :

- b. Accomodation Unit (Hotel, apartemen, dan villa)
- c. Restaurant, bars, and cafe
- d. Transport at destination : Taxis, car rental
- e. Other facilities : Craft course, language school
- f. Retail outlet : Shop, travel agent, and souvenir shop
- g. Other service hairdressing and information service

Menurut Soekadijo (2000:196) suatu fasilitas wisata dapat dikatakan

baik apabila fasilitas tersebut memiliki syarat-syarat berikut :

1. Bentuk fasilitas, artinya bentuk fasilitas wisata harus dikenal oleh wisatawan
2. Fungsi fasilitas, fasilitas yang disediakan harus berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya.
3. Lokasi fasilitas, artinya lokasi fasilitas tersebut harus mudah ditemui dan tidak membingungkan wisatawan.
4. Mutu fasilitas, artinya mutu suatu fasilitas wisata harus sesuai dengan kebiasaan yang berlaku dalam gaya kepariwisataan.

### **2.3. Objek Wisata**

#### **2.3.1. Pengertian Objek Wisata**

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumber daya, baik alamiah maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno sejarah, monumen-monumen, candi-candi, tarian-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya. Objek wisata yang disebut juga daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata, seperti yang dikatakan oleh Gamal Suwanto dalam bukunya Dasar Dasar Pariwisata (1997).

Menurut Wahab dan Gomang (2003:24) objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya tarik wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Menurut Bogdan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Moleong (2007:5) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penulis bermaksud untuk menggambarkan kondisi atau keadaan sesungguhnya dengan cara mengumpulkan data dan informasi di lapangan dan menjelaskan dalam bentuk uraian tanpa menguji hipotesis atau membuat prediksi sebelumnya (Rahmat,1999).

Alasan memilih metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah untuk memperoleh gambaran seutuhnya dengan kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar observasi, daftar pertanyaan wawancara, catatan harian penulis, kuesioner, dan dokumentasi (kamera dan perekam suara).

#### **3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari - April 2019 di Objek Wisata Pemancingan Poyotomo Desa Bintan Buyu Teluk Bintan Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau, alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena Pemancingan Poyotomo merupakan satu-satunya objek wisata Pemancingan yang terdapat di Kabupaten Bintan.

#### **3.3. Subjek Penelitian**

Menurut Arikonto (1989) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat

data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah key information.

Key information menurut Moleong (2006:32) adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Yang menjadi key information dalam penelitian ini adalah 8 responden. Dalam penelitian ini menggunakan teknik studi observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam bersama informan.

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Menurut Sutopo (2006:56-57), sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Menurut Moleong (2001:112), pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

#### **3.4.1. Data primer**

Menurut Sugiyono (2007:139) menjelaskan sumber data primer adalah sebagai berikut : “sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Dalam data primer hasil data dilakukan melalui wawancara dan observasi dan data lain yang dianggap berkaitan dengan peneliti yang berguna sebagai kelengkapan data. Dalam hal ini penulis mewawancarai responden yang terkait dengan masalah pengelolaan fasilitas objek wisata Pemancingan Poyotomo dan melakukan observasi langsung.

#### **3.4.2. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2007:141) mendefinisikan data sekunder adalah sebagai berikut : “sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan”. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari buku, website/internet serta dokumen tertulis lainnya.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi dilakukan secara partisipatif penuh maupun nonpartisipatif. Observasi partisipatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara ikut berperan sebagai wisatawan dan pengelola di Pemancingan Poyotomo seperti yang dilakukan wisatawan pada umumnya. Selain observasi dilakukan di titik destinasi, pengamatan juga dilakukan pada lokasi-lokasi lain yang terkait dengan titik destinasi. Observasi dilakukan di objek wisata Pemancingan Poyotomo, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.

#### **b. Wawancara**

Menurut P. Joko Subagyo (2011:39) wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada informan dari pengelola Pemancingan Poyotomo, masyarakat setempat, pengunjung Pemancingan Poyotomo, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan. Peneliti menggunakan jenis wawancara lisan untuk memperjelas bagaimana pengelolaan fasilitas Pemancingan

Poyotomo. Alat bantu kumpul data yang digunakan adalah daftar pertanyaan, alat tulis, dan alat perekam.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas atau proses penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan berbagai sumber informasi. Pengumpulan data dapat menggunakan alat seperti handphone, kamera, rekaman suara dan lain sebagainya. Hal ini berkaitan dengan pengelolaan fasilitas objek wisata Pemancingan Poyotomo Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau yang mana dengan dokumentasi ini akan berguna untuk mencari data sekunder dan data primer dalam penelitian ini.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman (1992:20) yaitu interactive model yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu :

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data yang berupa hasil wawancara, observasi, studi dokumen dan dokumentasi.

#### 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif. Terkait dengan display data.

#### 3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Penarikan kesimpulan adalah bagian ketiga dan merupakan unsur penting dalam teknik analisa data pada

penelitian kualitatif sebagai model interaksi yang dikemukakan oleh (Burhan Bugin, 2004:69). Dalam penelitian ini akan diungkapkan mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentative, kabur, kaku, dan meragukan. Sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.2. Kondisi Fasilitas yang tersedia di objek wisata Pemancingan Poyotomo Kabupaten Bintan

##### 4.2.1. Penginapan (lodging)

###### 4.2.1.1. Gazebo

Kondisi gazebo di Objek Wisata Pemancingan Poyotomo masih bagus dan terawat dengan baik, kebersihan terjaga dan nyaman untuk menjadi tempat istirahat.

###### 4.2.1.2. Camping ground

Kondisi camping ground di Objek Wisata Pemancingan Poyotomo bagus, tenda dan halaman untuk berkemah bersih, warna-warna tenda masih cerah dan kuat.

###### 4.1.1.1. Mushola

Kondisi musholla baik, bangunannya kokoh dan juga bersih, terdapat saluran air untuk wudhu yang dapat digunakan dengan baik, Tersedia juga peralatan sholat seperti mukenah dan juga sajadah.

###### 4.1.1.2. Halaman parkir

Kondisi halaman parkir di objek wisata Pemancingan Poyotomo masih sempit, terutama pada saat ramai dan penataannya belum teratur serta perlu diperlebar.

#### 4.1.1.3. Toilet

Kondisi toilet di Objek Wisata Pemancingan Poyotomo bersih, airnya jernih, klosetnya bersih dan keran airnya dapat digunakan dengan baik.

#### 4.1.1. Makan & minum (food and baverage)

##### 4.1.1.1. Kantin

Kondisi kantin di Objek Wisata Pemancingan Poyotomo bersih dan memadai, kantin yang tersedia lumayan luas dan dapat menampung banyak orang, banyak tersedia meja dan kursi. Makanan dan minuman yang dijual masih masuk akal dan kantinnya nyaman.

#### 4.1.2. Bisnis pendukung (support industries)

##### 4.1.2.1. Kolam pemancingan

Untuk kondisi harga penyewaan alat pancing dinilai masih terjangkau. Harapannya pengelola bisa meningkatkan kebersihan terutama dikolam pemancingan.

##### 4.1.2.2. Alat memamah

Kondisi Alat Memamah di Objek Wisata Pemancingan Poyotomo masih bagus dan menarik.

##### 4.1.2.3. Kebun bunga

Kondisi fasilitas kebun bunga di Objek Wisata Pemancingan Poyotomo terawat dengan baik terlihat dengan tanaman-tanaman dijual tumbuh dengan subur dan hijau. Untuk harga juga cukup ekonomis sesuai dengan kualitas yang diberikan.

##### 4.1.2.4. Wahana bermain anak

Untuk kondisi wahana bermain anak di Objek wisata Pemancingan Poyotomo masih bagus karena terbuat dari fiber yang kuat mengingat fasilitas tersebut terletak di luar ruangan yang

harus memperhatikan daya tahan terhadap cuaca.

## 4.2. Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Pemancingan Poyotomo Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau

### 4.2.2. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang hendak dicapai pihak pengelola mempunyai rencana untuk memperlebar jalan atau halaman parkir namun memerlukan campur tangan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan dan Dinas Pekerjaan Umum untuk merealisasikannya, dan untuk perencanaan pada fasilitas-fasilitas lain pihak pengelola belum mempunyai rencana khusus.

### 4.2.3. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian pada Objek Wisata Pemancingan Poyotomo belum berjalan baik, belum adanya struktur organisasi secara resmi yang dibentuk, dalam pembagian tugas dilakukan secara kerjasama dan kolektif.

### 4.2.4. Pelaksanaan (*actualing*)

Pelaksanaan yang dilakukan pada Objek Wisata Pemancingan Poyotomo sudah berjalan baik. Dalam setiap fasilitasnya sesuai dengan yang dikehendaki, sudah adanya kesadaran petugas pada setiap fasilitas yang ada. pihak pengelola memperkerjakan 10 orang Karyawan sesuai tugasnya.

### 4.2.5. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan pada Objek Wisata Pemancingan Poyotomo kurang berjalan baik, karena pengawasan hanya dilakukan oleh pihak pengelola dan petugas di setiap fasilitas yang ada di Pemancingan Poyotomo. Belum adanya bantuan berupa pengawasan dari pihak lain seperti Pemerintah

## BAB V PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan terkait dengan Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Pemancingan Poyotomo Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau, maka dapat di ambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang mana sebagai berikut :

1. Kondisi fasilitas yang tersedia di Objek Wisata Pemancingan Poyotomo Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau sudah cukup memadai, namun perlu dirawat secara maksimal karena sangat berpengaruh pada kenyamanan pengunjung.
  - a. Perencanaan (*planning*) fasilitas lodging, food and baverage dan support industries belum mempunyai rencana khusus untuk kedepan.
  - b. Pengorganisasian (*organizing*) tidak adanya struktur organisasi resmi terkait pengelola tersendiri di setiap fasilitasnya, kurangnya keorganisasian yang kokoh dalam pengelolaan fasilitas di Objek Wisata Pemancingan Poyotomo Kabupaten Bintan.
  - c. Pelaksanaan (*actualing*) sudah adanya kesadaran dan perhatian petugas dalam setiap fasilitas yang ada.
  - d. Pengawasan (*controlling*) fasilitas kurang berjalan baik, karena pengawasan dan pergerakan hanya dari pihak pengelola dan karyawan terhadap setiap fasilitas yang ada di Pemancingan Poyotomo, belum adanya perhatian dari Pemerintah dalam bentuk pengawasan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk pihak Pemerintah Kabupaten Bintan untuk lebih memperhatikan dan turut ikut serta dalam pengelolaan dan pengembangan Objek Wisata Pemancingan Poyotomo.
2. Diharapkan untuk pihak Pengelola Pemancingan Poyotomo untuk lebih menjaga, merawat dan berinovasi terkait penambahan dan perencanaan fasilitas yang meliputi fasilitas food and baverage yang belum menjual makanan khas dari Kabupaten Bintan yang mana agar pengunjung lebih mengenal dan mengingat makanan khas dari letak objek wisata tersebut.
3. Diharapkan untuk pihak Pengelola Pemancingan Poyotomo agar lebih menjaga kondisi fasilitas yang tersedia untuk kenyamanan pengunjung yang datang.
4. Diharapkan untuk pihak Pengelola membuat struktur organisasi secara resmi sesuai fasilitas yang ada, agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan dan fasilitas yang ada lebih terjaga serta terorganisir dengan baik.
5. Diharapkan untuk pengelola lebih aktif dalam pelaksanaan pengelolaan fasilitas di Objek Wisata Pemancingan Poyotomo, agar fasilitas tetap terjaga kondisinya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Jurnal:

- Andini, Oktavia. 2016. *Pengelolaan Fasilitas Museum Sultan Syarif Kasim di Kabupaten Bengkalis*. Skripsi Pogram Studi Pariwisata Universitas Riau.
- A, Hari Karyono. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian Suatu Pengantar*. Jakarta: Bina Aksara,

- 1989, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bogdan dan Taylor. 1975. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Bungin, Burhan. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit: PT Rajagrafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Damanik, Chesia Glora Bestari. 2018. *Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi Program Studi Pariwisata Universitas Riau.
- Fandeli, Chafid. 2001. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM: Bulaksumur.
- Fandy, Tjiptono. 2001. *Manajemen Jasa*. Edisi Kedua. Yogyakarta : Andi Offset.
- George R. Terry. 2003. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. PT. Bumi Aksara.
- Gomang, F, 2003. *Manajemen Kepariwisata*, Salah Wahab (penerjemah). PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Harsoyo, 1977. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Persada.
- Marnis, 2006. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru: Unri Press.
- Marzuki. 2006. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mill, Robbert Christie. 2000. *Tourist The International Business*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muljadi dan Andri Warman. 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moekijat. 2001. *Pengembangan Manajemen dan Motivasi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Moleong, J, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Sammeng, Andi Mappi. (2001), *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekadijo, R.G. 1996. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Spillane, James J. 1994. *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisium.
- Subagyo, P. Joko. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi. Yogyakarta.
- Widhyantoro, Rudhyatin. 2006. *Pariwisata: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Yoeti, Oka A. 1991. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

\_\_\_\_\_. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT Pradnya Paramia. Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2003. *Tours And Travel Marketing*. Jakarta: Pradnya Paramitha.

**Peraturan perundang-undangan:**

SK. MENPARPOSTEL NO: KM 98/  
PW.102/ MPPT-87. Tentang  
Pariwisata Undang-Undang  
Republik Indonesia Nomor 10  
Tahun 2009 Tentang  
Kepariwisataan